SEMARANG HEBAT CONCERT HALL MUSIC

Oktavia Aknani[1)], Adi Sasmito[2)], Mutiawati Mandaka[3)]
Universitas Pandanaran
Jl. Banjarsari Barat No.1, Pedalangan, Banyumanik, Semarang
[1)]olyviia14@gmail.com
[2)]adisas@unpand.ac.id
[3)]mutiawati.mandaka@unpand.ac.id

Abstrak

Semarang Hebat is a region in Central Java, the city is more appropriately dubbed the "elite city", because the buildings here are very modern. The music concert hall is a building that serves to hold music concerts or live music performances. In accordance with its objectives, the main technical things needed are acoustics in the concert hall, both objective and subjective conditions must be optimal, in accordance with the demands of musicians and spectators. Concert halls are the result of innovations in western cultural architecture that are technically intended to support the music arts culture. Its history began in the early 19th century starting with buildings in the form of amphitheater, colloseoum, new opera house and later concert hall. This development is also in line with the development of acoustics and architecture. In modern times, concert halls have been the result of the latest innovations from various technologies, sciences and the art of music itself.
Keywords: Music Concert Hall Music, design

Abstract

Semarang Hebat adalah sebuah wilayah di Jawa Tengah ,Kota ini lebih tepat dijuluki "kota elit", karena bangunan di sini sangat modern. Aula konser musik adalah bangunan yang berfungsi untuk mengadakan konser musik atau pertunjukan musik live. Sesuai dengan tujuannya, hal-hal teknis utama yang diperlukan adalah akustik di ruang konser, baik kondisi obyektif maupun subyektif harus optimal, sesuai dengan tuntutan musisi dan penonton. Aula konser adalah hasil inovasi arsitektur budaya barat yang secara teknis dimaksudkan untuk mendukung budaya seni musik. Sejarahnya dimulai pada awal abad ke-19 dimulai dengan bangunan dalam bentuk amfiteater, colloseoum, gedung opera baru dan kemudian gedung konser. Perkembangan ini juga sejalan dengan perkembangan ilmu akustik dan arsitektur. Di zaman modern, ruang konser telah menjadi hasil dari inovasi terbaru dari berbagai teknologi, sains dan seni musik itu sendiri.
Kata Kunci : *concert hall music*. desain

PENDAHULUAN

Di era globalisasi seperti saat ini, kehidupan masyarakat semakin maju, dan semakin majunya tingkat kehidupan masyarakat maka semakin besar dan semakin banyak pula tuntutan akan pemenuhan fasilitas untuk kegiatan sehari hari. Sehingga secara tidak langsung kebutuhan fasilitas hiburan dan rekreasi akan semakin dibutuhkan sebagai penetralisir ketegangan kehidupan dalam kota. Semakin meningkatnya tuntutan masyarakat akan kualitas dan kuantitas akan sebuah fasilitas pertunjukan musik, mengindikasikan adanya suatu kemajuan dan perhatian yang semakin peka dari masyarakat terhadap lingkungan yang berbudaya. Hal ini mengindikasikan bahwa kebutuhan akan tempat pertunjukan atau konser musik sangat diperlukan. Seiring dengan perkembangan musik yang cukup pesat dan juga aspek - aspek yang berkaitan dengan kota Semarang dan sekitarnya, maka kecenderungan untuk pemenuhan akan wadah atau fasilitas sebuah gedung pagelaran musik semakin besar.

Menyusun konsep perencanaan dan dalam kedudukan dan eksistensinya di kota

Semarang.perancangan sebagai landasan dalam membuat desain gedung konser musik modern yang mempunyai teknis perancangan yang baik untuk kegiatan konser musik.
Mendapatkan sebuah konsep perencanaan dan perancangan bangunan gedung konser musik di kota Semarang yang berfungsi sebagai tempat atau wadah untuk menampung kegiatan pagelaran atau konser musik modern yang dilengkapi dengan fasilitas pendukung terkait yang berupa:

a. Konsep Perencanaan
   - Konsep penentuan lokasi atau tapak
   - Ruangan
b. Konsep Perancangan
   - Konsep pengelolaan tapak
   - Konsep penampilan bangunan
   - Konsep system bangunan
   - Konsep interior bangunan

Pelaku Dan Aktifitas *Concert Hall Music*

Pelaku kegiatan yang dimaksud merupakan penggambaran secara umum dari aktivitas kegiatan, pola kegiatan dapat dibedakan menjadI beberapa macam sesuai dengan user atau pelaku ,baik itu penyaji,pengelola,maupun pengunjung dari Concert Hall Music :

- Penyaji/Artis
- Pengelola
- Staff dan karyawan
- Pengunjung
- Tenaga teknis

METODOLOGI

Dalam perancangan Pertunjukan Gedung konser Musik di Semarang diperlukan landasan konseptual yang akan melandasi perancangan fisik bangunan. Acuan yang dipakai untuk menyusun landasan program perencanaan dan perancangan adalah Sebuah dasar pendekatan perencanaan dan perancangan arsitektur. Dasar pendekatan yaitu Kontemporer

Pengertian Gedung Pertunjukan Musik

Gedung pertunjukan musik adalah sebuah gedung yang berfungsi untuk menggelar konser musik atau pertunjukan musik secara langsung. Sesuai dengan tujuannya maka hal-hal teknis utama yang diperlukan adalah kondisi akustik di dalam gedung konser tersebut, baik secara objektif maupun subjektif mesti berada pada kondisi optimal sesuai dengan tuntutan pemusik maupun penonton/audience-nya. Gedung konser merupakan hasil inovasi arsitektur dari budaya barat yang secara teknis memang ditujukan untuk menunjang budaya seni musik. Sejarahnya dimulai sejak awal abad ke 19 dimulai dengan bangunan berupa amphitheater, colloseoum, gedung opera baru kemudian gedung konser. Perkembangannya ini juga seiiring dengan perkembangan ilmu akustik dan juga arsitektur. Pada jaman modern ini, gedung konser sudah merupakan hasil inovasi mutakhir dari berbagai teknologi, ilmu pengetahuan dan seni musik itu sendiri

Aspek Fungsional

Dasar pendekatan fungsional bertitik tolak pada pelaku kegiatan, jenis kegiatan, proses kegiatan, fasilitas, kapasitas dan besaran ruang untuk mewujudkan suatu tempat yang fungsional dan efektif untuk mewadahi semua kegiatan dan persyaratan bangunan.

Aspek Arsitektur

Bangunan yang akan dibangun adalah Gedung Konser Pertunjukan Musik di Semarang dengan Konsep pendekatan Arsitektur Kontemporer

Pelaku Kegiatan

Pendekatan pelaku kegiatan adalah pelaku yang beraktifitas di dalam bangunan.

Besaran Ruang

Ditentukan untuk memperoleh besaran ruang standart dalam pembagian ruang, dengan mempertimbangkan kegiatan-kegiatan yang dilakukan.

RENCANA STRUKTUR

Konsep Sub Struktur

Menggunakan foot plat karena m ampu mendukung bangunan berlantai banyak, cocok untuk jenis tanah yang tidak terlalu keras, tidak perlu menggali tanah terlalu dalam.

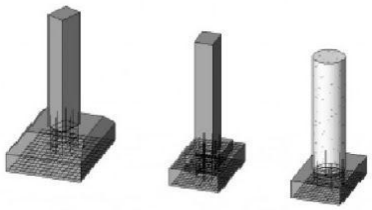

Gambar 6.19 Konsep Substruktur
Sumber : www.google.com/search

Konsep Supper Struktur

Alternative Kolom

1. Kolom Konstruksi Baja
   - Kuat dan tahan lama
   - Metoda pengerjaan lebih mudah daripada kolom beton bertulang
   - Tidak tahan Api
   - Mudah Berkarat

Gambar 6.20 Konsep Struktur rangka Baja
Sumber : www.goggle.com/search

2. Kolom Bertulang
   - Memiliki kekuatan tekan lebih tinggi
   - Tidak memerlukan biaya perawtan tinggi
   - Tahan terhadap api dan air
   - Dapat dicetak sebagai bentuk yang beraneka ragam

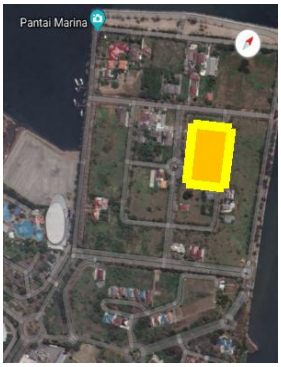

Gambar 6.21 Konsep Struktur rangka Beton Bertulang
Sumber : www.google.com/search

RENCANA UTILITAS

1. *Sistem distribusi air bersih*, Penyediaan air bersih diperoleh dari PAM atau sumur artetis (*deep weel boaring*) dengan kedalaman 100 meter lebih.
2. *Sistem pembuangan air kotor*, terdapat 2 macam air buangan, yaitu Sistem Terpisah *(Separate Sistem)* dan Sistem Pembuangan air limbah.
3. *Sistem pengelolaan sampah*, sampah-sampah tersebut akan dialihkan keluar tapak oleh Dinas Kebersihan Kota yang selanjutnya dibuang ke TPA.
4. *Sistem pemadam kebakaran*, Instalasi pemadam api pada bangunan tinggi menggunakan peralatan pemadam api intalasi tetap.Sistem deteksi awal bahaya (*Early Warning Fire Detection*), yang secara otomatis memberikan alarm bahaya. Terbagi atas dua bagian,yaitu system otomatis dan system semi otomatis.
5. *Sistem penghawaan/pengkodisian udara*, menggunkan penghawaan alami dan buatan, kecuali koridor luar dan bagian-bagian tertentu yang hanya menggunakan penghawaan alami.
6. *Jaringan penerangan/pencahayaan*, dalam menggunakan penerangan alami dan buatan buatan.
7. *Sistem komunikasi* menggunakan telekomunikasi ekstern dan internet.
8. Jaringan Penangkal petir

Rancangan Design Pada Lokasi Tapak

Tapak terpilih Lokasinya berada di Jalan Villa Marina Semarang

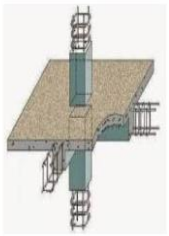

Lokasi:
Jl. Villa Marina semarang

Luas Lahan:
35000 m2

KDB:
60 % x 3500 m2 = 2.100 (2 H)

Luas Bangunan:
3.5 Hektar

Sebelah Selatan : Permukiman
Sebelah Utara : Pantai marina
Sebelah Barat : Pantai Marina
Sebelah Timur : Pantai Marina

Lokasi site terletak pada pesisir pantai sehingga berpotensi menjadi poin pada kawasan ini dan potensi view yang sangat baik ke arah laut terutama pada saat sore hari,Oleh karena itu pemilihan lahan tersebut sangat sesuai untuk didirikannya Concert Hall Music.

KONSEP DESAIN

Konsep pada Concert Hall Music di Semarang yaitu dengan pendekatan kontemporer yang desainnya modern pada jaman sekarang atau up to date dan juga wadah promosi kebudayaan dan kepariwisataan setempat.
Bentuk Srtuktur Bangunan Main Hall seperti Cangkang Kepiting.

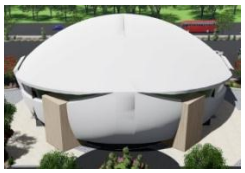

Fasad merupakan gabungan antara elemen atap dan dinding,terlihat dari bentuknya yaitu (forms follow function) Bentuk mengikuti denah

Gambar : Concert Hall Utama

Gambar : Concert Hall Kecil

Gambar : Mini Amphiteather

Site Plan

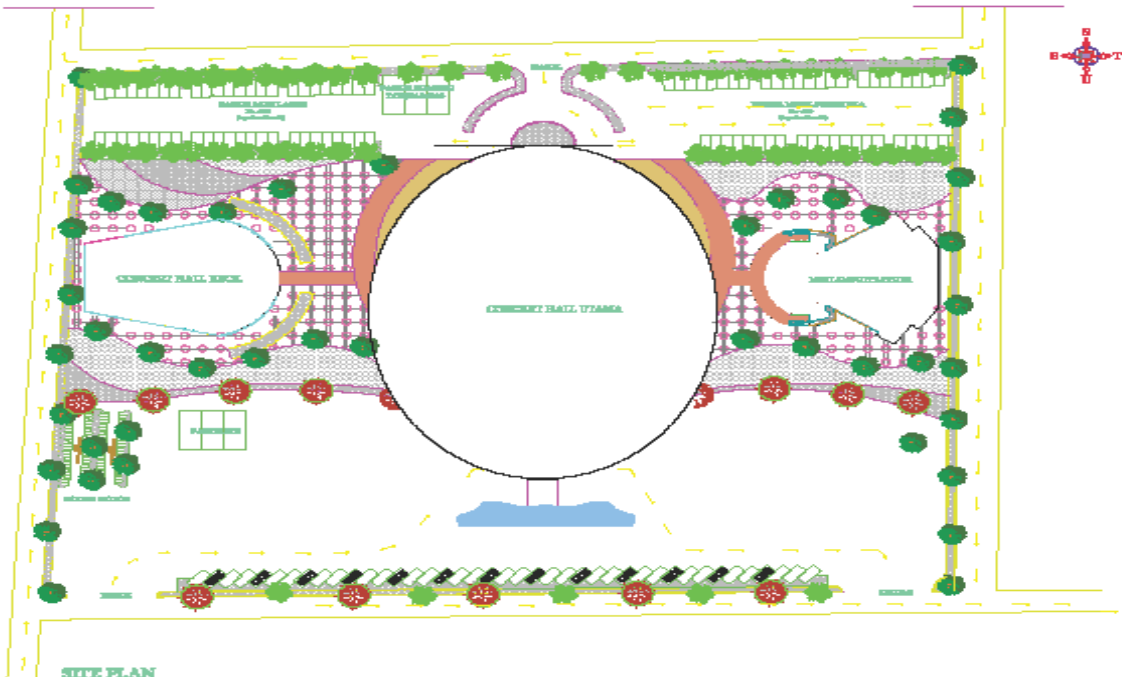

Tampak Kawasan

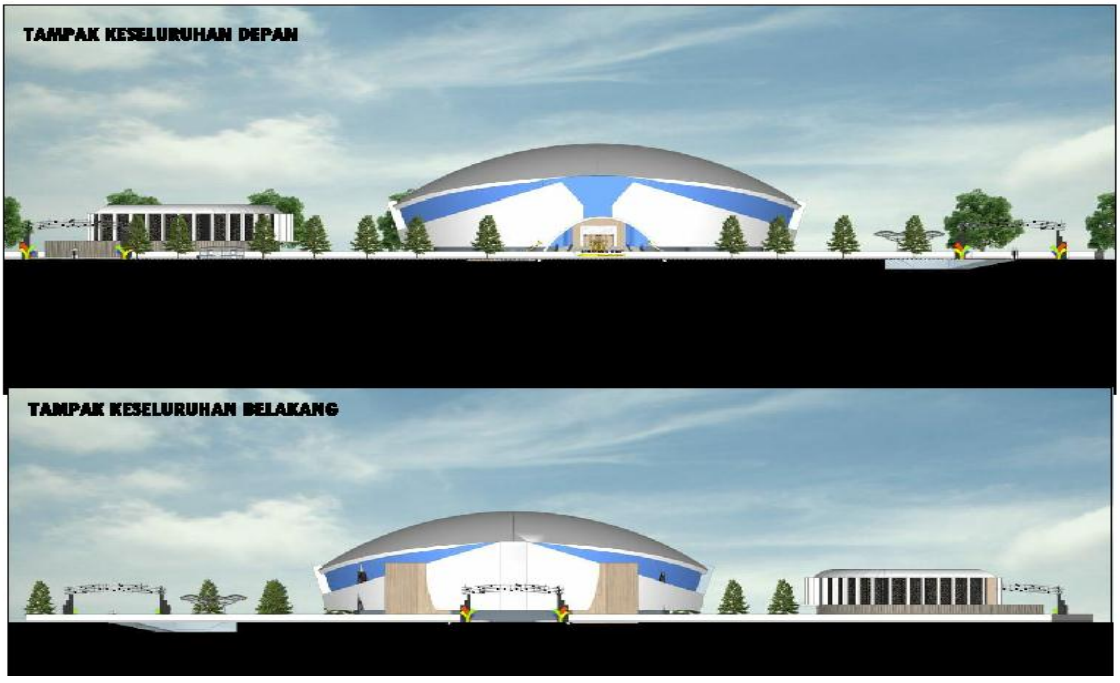

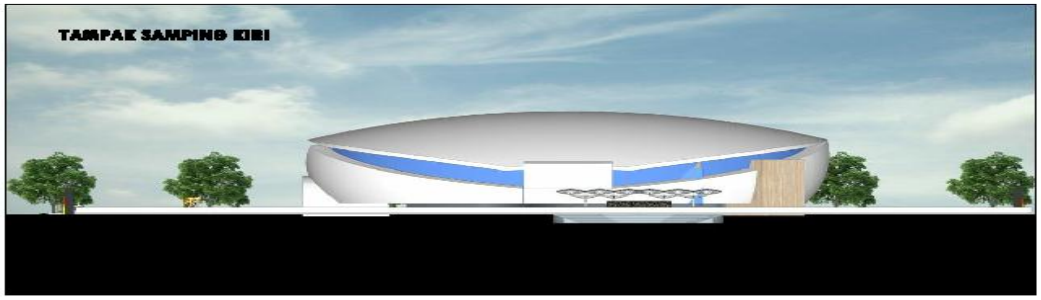

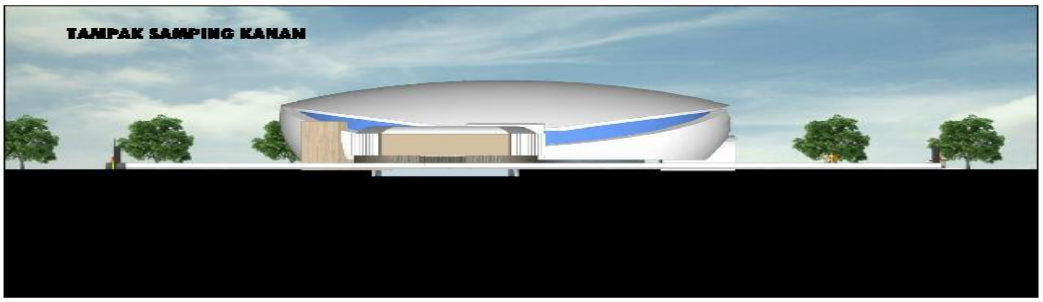

Perspektif Eksterior

Perspektif Mata Burung

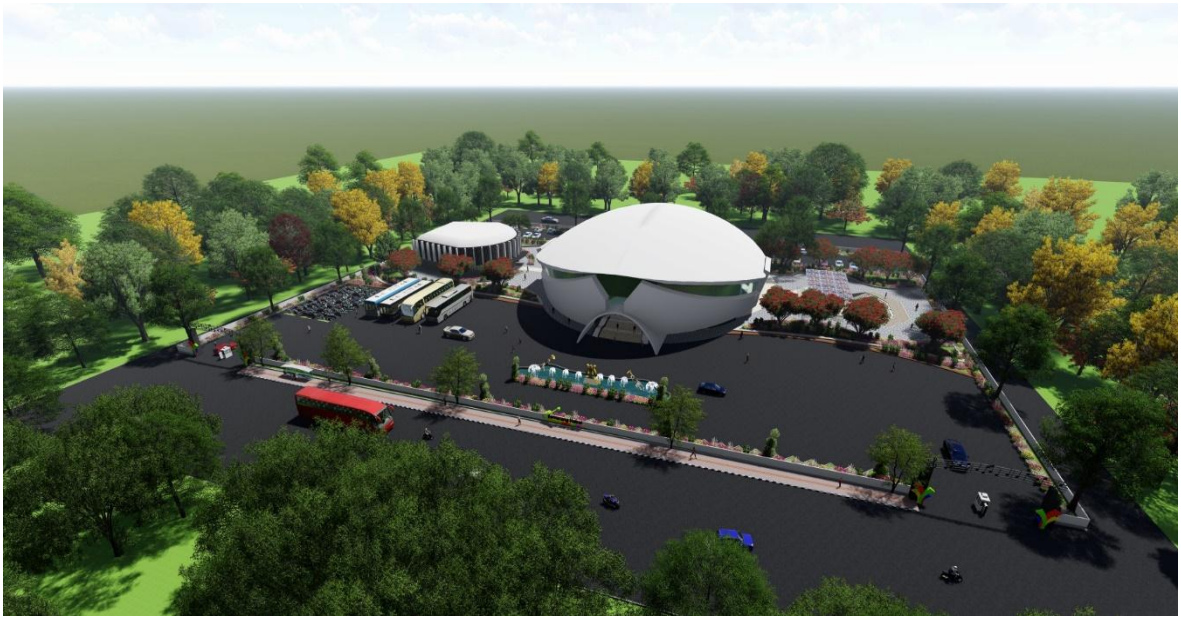

KESIMPULAN DAN SARAN

Proyek "Concert Hall Music " di Semarang ini bertujuan agar permusikan di Kota Semarang mempunyai fasilitas atau wadah untuk menampung pertunjukan musik yang memiliki nilai positif untuk berkarya. Dan ruang publik sebagai wadah aktualisasi, seperti pertunjukan musik yang layak dari segi kualitas dan kuantitas ruang. Dengan adanya proyek ini, masyarakat kota Semarang juga akan lebih meningkatkan kecintaan pada Semarang. Konsep perencanaan dan perancangan bangunan gedung konser musik di kota Semarang yang berfungsi sebagai tempat atau wadah untuk menampung kegiatan pagelaran atau konser musik modern yang dilengkapi dengan fasilitas pendukung

DAFTAR PUSTAKA

Neufert, Ernest . (1996). *Data arsitek jilid 1* (33rd ed).(Sunarto Tjahjadi, Trans). Jakarta : Penerbit Erlangga.

Barron, Michael,Auditorium Acoustics & Architectural Design, 2nd ed

Judith Strong, Theatre Building A Design Guide 9

Janis, Richard R. *Mechanical and Electrical Systems inBuilding*. New Jersey: Perason Education Inc,2005.

Poerwadarminta, W. J. S. (1991). *Kamus umum bahasa*

http://fariable.blogspot.com/2011/08/spesifikasi-ruang- pertunjukan-teori.html

http://id.wikipedia.org/wiki/Teater

(Sumber:www.wahana-arsitektur-indonesia.blogspot.com)

http://ar.itb.ac.id/wp-content/uploads/sites/162/2016/08/Prosiding-kompilasi_IBS.pdf/2018

Chaldir,I. (2002) Ernst Neufert Data Arsitek Jilid 2 Jakarta : Erlangga

Users0User/Downloads/Arsitektur%20kontemporе.pdf/2018